

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang cinta merupakan suatu pembahasan yang telah dikaji sejak zaman klasik sampai kontemporer. Cinta merupakan pembahasan fundamental, sehingga banyak ditemui dalam kajian filsafat, tasawuf, dan psikologi. Banyak tokoh berpengaruh yang membahas tentang cinta, seperti Plato, Muhammad Iqbal, Jalaluddin Rumi, Erich Fromm, Al-Ghazali, Kahlil Gibran, Fahrudin Faiz dan tokoh lainnya. Dalam filsafat, pembahasan tentang cinta berkaitan dengan aksiologi yaitu estetika, yang fokus pada seni dan keindahan.¹ Cinta dalam tasawuf dikenal dengan *mahabbah*, ada yang menyebutnya sebagai *maqam* dan ada yang mengelompokkannya dalam *ihwal*.² Sedangkan, cinta dalam psikologi dikaitkan dengan emosi manusia.³

Cinta merupakan sesuatu yang sukar untuk didefinisikan karena tidak berkaitan dengan logika tetapi berkaitan dengan emosi manusia.⁴ Namun, meski sukar untuk didefinisikan, bukan berarti tidak dapat diketahui makna dari cinta, karena para ahli telah banyak yang mendefinisikan. Misal, cinta dalam pandangan Erich Fromm seorang filsuf dari Jerman yang mendefinisikan cinta

¹ Elsa Magdalena et al., "Filsafat Dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer," *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik* 3, no. 2 (2022): h. 61–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/cjpmv3i2.1111>.

² Suci Nur Rohmawati and Novialdi Novialdi, "Mencari Ketentraman Jiwa Dalam Ajaran Tasawuf," *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2020): h. 31.

³ Ely Manizar Hm, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): h. 4.

⁴ Ni Luh Gede Wariati, "Cinta Dalam Bingkai Filsafat," *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 10, no. 2 (2020): h. 14, <https://doi.org/10.25078/sjf.v10i2.1506>.

sebagai sesuatu yang sanggup menjadikan manusia seperti awal permulaannya, tanpa ada rasa benci dan niat jahat.⁵ Plato sebagai seorang filosof abad klasik mengatakan cinta merupakan suatu keindahan dan dapat menciptakan keindahan.⁶ Jalaluddin Rumi sebagai seorang sufi mengatakan cinta sebagai suatu samudra dalam yang tidak dapat diukur.⁷ Setiap pemikiran akan berbeda dalam pemaknaan tentang cinta, tetapi cinta selalu dikaitkan dengan keindahan yang merujuk pada objek tertentu. Seperti pemaknaan cinta dalam KBBI yaitu diartikan suka atau kasih sekali, hal ini berarti ditujukan pada sesuatu.⁸

Demikian pentingnya cinta dalam kehidupan, sehingga bahasan tentang cinta banyak dijelaskan oleh para penyair (penulis karya sastra), sufi, filosof, dan tokoh-tokoh berpengaruh lainnya secara komprehensif dari berbagai lintas disiplin yang berbeda, mulai zaman klasik sampai kontemporer. Salah satu pembahasan tentang cinta yang menarik untuk dibedah adalah pandangan cinta Kahlil Gibran dalam novel “Sayap-Sayap Patah”, karena disampaikan dalam bahasa novel yang dapat dibaca oleh berbagai kalangan. Latar belakang Kahlil Gibran yang diakui sebagai filsuf, penulis, sastrawan, dan seniman yang berani menyuarakan *aufklarung* (pencerahan) lewat tulisan-tulisannya yang fenomenal menjadi titik tarik selanjutnya.

⁵ Mayske Rinny Liando et al., “Meaning of Love in the Novel” Ziarah” by Iwan Simatupang,” *International Journal on Integrated Education* 5, no. 3 (2022): h. 116–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.17605/ijie.v5i3.2826>.

⁶ Ni Luh Gede Wariati, “Cinta Dalam Bingkai Filsafat,” *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 10, no. 2 (2019): h. 15.

⁷ Fahrudin Faiz, *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran*, III (Yogyakarta: MJS Press, 2022), h. 18.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” v, n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/K>.

Sementara itu, tulisan-tulisan Gibran, dalam bahasa Inggris dan Arab, terus menginspirasi pembaca dengan kebijaksanaan universalnya, yang mencerminkan perpaduan pengaruh Timur dan Barat. Warisan Gibran bertahan melalui pengaruhnya yang besar terhadap sastra, filsafat, dan spiritualitas. Hal ini memperkuat statusnya sebagai salah satu penulis paling berpengaruh dan banyak dibaca di abad ke-20.⁹ Pandangan Gibran dalam novel Sayap-Sayap Patah tentang cinta dapat menjadi solusi terhadap kasus-kasus yang disebabkan oleh cinta, karena hal ini akan memberikan pencerahan. Akan tetapi, bahasa Gibran yang metaforis dan penuh simbolis perlu dipahami lebih mendalam agar dapat dimengerti.

Pada penelitian sebelumnya, penulis menemukan fokus penelitian pada pendeskripsikan cinta dalam novel Sayap-Sayap Patah karya Kahlil Gibran,¹⁰ sedangkan penelitian ini berfokus mengeluarkan makna teks secara objektif, sehingga yang dimaksud teks bisa menjangkau masa depan. Sebagaimana Gibran pernah menyebutkan bahwa cinta itu adalah perwujudan dari manusia¹¹ dan dalam novel Sayap-Sayap Patah, cinta yang dia maksud terselip pesan-

⁹ Victor Khachan, "The 'Ands' and 'Buts' in Kahlil Gibran's English Works: A Corpus Stylistics Perspective," *Languages* 8, no. 4 (2023): h. 246, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/languages8040246>.

¹⁰ Akhmad Dzukaful Fuad and Taufik Dermawan, "Pandangan Dunia Kahlil Gibran Dalam Novel Sayap-Sayap Patah," *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2022); Dimas Andrisesar Winarsoputra, "Analysis of Liberal Feminism According to Naomi Wolf in the Novel Al Ajnihah Al Mutakassirah by Kahlil Gibran," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, no. 9 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v5i9.1748>; T Fitria, "Analysis of Love in The Broken Wings by Kahlil Gibran," *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture* 6, no. 1 (2022): 140–52, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10287>; Susiati Susiati, "Social Criticism In Novel's Sayap-Sayap Patah By Kahlil Gibran," 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/vym4r>.

¹¹ Dini Kusumandari Lubis, "Hakekat Manusia Menurut Muhammad Iqbal Dan Kahlil Gibran," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022).

pesan kemanusiaan yang berorientasi pada masa depan. Novel ini, tidak hanya menceritakan bagaimana cintanya Kahlil Gibran kepada tokoh Selma Karamy, tetapi novel Sayap-Sayap Patah unik dan berbeda karena menyiratkan makna yang komprehensif.¹² Seperti kutipan di bawah ini:

*“Don’t you believe that thwarted love which leads a woman to grave is like the despair which pervades the people of the earth? A woman is to a nation as light is to a lamp.”*¹³

Sebagai pisau analisis, penulis menggunakan hermeneutika. Hermeneutika diungkapkan sebagai suatu metode interpretasi fenomenologi yang digunakan untuk ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan manusia.¹⁴ Hermeneutika berusaha mengarahkan pada makna objektif sebuah teks, terlepas dari tujuan subjektif pengarang dan tidak lagi melacak makna tersembunyi dibalik teks.¹⁵ Hermeneutika yang dimaksud yaitu hermeneutika Paul Ricoeur. Lewat teori ini, penulis akan mengeksplorasi konsep semantik, konsep reflektif dan konsep eksistensial dari cinta dalam Novel Sayap-Sayap Patah Karya Kahlil Gibran. Dengan demikian, makna-makna simbolis dalam tulisan dapat diketahui, karena teori ini mengantarkan pada tingkat eksistensial atau filosofi (*being*).

Perbedaan hermeneutika Paul Ricoeur dengan hermeneutika sebelumnya yaitu, terletak pada pengembangan konsep hermeneutika yang telah ada, yaitu hermeneutika sebagai metode, dan hermeneutika sebagai pemahaman yang merujuk pada tahap ontologi dan eksistensial. Dia

¹² M Wahida and L Sumarna, “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel المنكسرة الأجنحة .Karya Kahlil Gibran (Kajian Psikologi Sastra),” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 01 (2020)

¹³ Kahlil Gibran, *The Broken Wings* (Inggris: Read Book Ltd, 1912), h. 31.

¹⁴ Widia Fithri, *Hermeneutika Sebagai Metode Pendekatan Teks* (Padang: Hayfa Press, 2007), h. 11.

¹⁵ Fithri, h. 27.

membangun hermeneutika sebagai analisis filosofis.¹⁶ Kekhasan hermeneutika Ricoeur dapat menjangkau hal-hal yang sifatnya kontemporer, dengan tahap filosofisnya. Oleh karena itu, metode Paul Ricoeur cocok untuk mengeluarkan makna teks yang dapat berkontribusi untuk persoalan-persoalan kekinian, tetapi ada dalam teks novel Sayap-Sayap Patah.

Ada banyak artikel yang membahas tentang novel Sayap-Sayap Patah karya Kahlil Gibran dalam objek penelitiannya. *Pertama*, penelitian yang berkaitan dengan ilmu linguistik seperti yang diteliti oleh Wulandari dan Nursida, yang membahas tentang majas dan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel.¹⁷ *Kedua*, penelitian yang mengkaji tentang feminisme dan gender. Telah diteliti oleh Susiati dan Wulandari. Dalam hal ini dijelaskan bagaimana citra perempuan dalam Novel Sayap-Sayap Patah dan kungkungan sosial yang membuat perempuan terpaksa merasakan hal-hal yang tidak adil.¹⁸ *Ketiga*, penelitian yang berkaitan dengan nilai Pendidikan, yang berkaitan dengan moral, etika, cara berperilaku yang baik dan benar, serta bagaimana seharusnya konsep keadilan yang memanusiakan manusia.¹⁹

¹⁶ Fithri, h. 30.

¹⁷ Nur Inayah Wulandari, "Unsur Intrinsik Dalam Novel Al-Ajnihatu Al-Mutakassiratu" Karya Kahlil Gibran" (Universitas Negeri Jakarta, 2022), 161–82; Ida Nursida, "Majaz Dalam Novel Al-Ajnihah Al-Mutakassirah (Sayap-Sayap Patah) Karya Khalil Gibran: (Kajian Stilistika Dan Semiotik)," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 02 (2018).

¹⁸ Susiati, "Social Criticism In Novel's Sayap-Sayap Patah By Kahlil Gibran," h. 33–51; Wulandari Wulandari, "Teori Sastra Semiotik-Feminisme Dalam Novel Al-Ajnihah Al-Mutakassirah (Sayap-Sayap Patah) Karya Kahlil Gibran," *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019), <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/ijas/article/view/4949>.

¹⁹ Eko Adhi Sumariyanto, "Nilai Moral Dalam Novel Al-Ajnihah Al-Mutakassiroh Karya Kahlil Gibran Dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2020); SITI NURDYANAH, "Nilai Perilaku Yang Benar Dalam Film Sayap-Sayap Patah (Analisis Semiotik Tokoh Aji)" (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2023); Adelheid Aye Owa, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sayap-Sayap Patah Karya Kahlil Gibran," *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2023): h. 11–21.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa novel Sayap-Sayap Patah telah banyak diteliti dengan objek kajian yang beragam. Meskipun, ada yang membahas tentang cinta, tetapi secara jelas penelitian tersebut berbeda dari yang penulis kaji. Menurut Ricoeur apa yang ditulis dan diucapkan memiliki makna yang beragam bila dikorelasikan dengan konteks yang berbeda.²⁰ Maka, penelitian dengan judul konsep cinta dalam novel Sayap-Sayap Patah karya Kahlil Gibran: analisis hermeneutika Paul Ricoeur, berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pendekatan yang dipakai berguna untuk memahami cinta secara radikal lewat tiga tahap pemahaman yaitu semantik, reflektif dan eksistensial.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan berfokus meneliti makna cinta yang termaktub di dalam karya sastra Kahlil Gibran, yaitu Sayap-Sayap Patah. Penulis akan meneliti dan menelusuri lebih mendalam makna cinta yang dapat berkontribusi untuk masa kini dalam novel lewat pendekatan hermeneutika Ricoeur. Oleh karena itu, penulis menyusunnya dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi, dengan judul: **“Konsep Cinta Dalam Novel Sayap-Sayap Patah Karya Kahlil Gibran: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Lewat penjelasan latar belakang tersebut, maka penelitian ini perlu mengemukakan rumusan dan batasan masalah. Hal tersebut sangat penting

²⁰ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, VII (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 100.

untuk dilakukan, agar penelitian penulis tidak melebar, serta sebagai rujukan untuk eksplorasi pada topik yang sedang diteliti.²¹ Pokok utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Konsep Cinta Dalam Novel Sayap-Sayap Patah Karya Kahlil Gibran Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur?

Untuk lebih memfokuskan lagi dan mengkhususkan rumusan masalah, maka perlu adanya batasan masalah.²² Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep semantik (objektif) cinta dalam novel Sayap-Sayap Patah karya Kahlil Gibran?
2. Bagaimana konsep reflektif (cerminan) cinta dalam novel Sayap-Sayap Patah karya Kahlil Gibran?
3. Bagaimana konsep eksistensial (filosofis) cinta dalam novel Sayap-Sayap Patah karya Kahlil Gibran?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya gagasan inti yang dinamakan dengan tujuan penelitian.²³ Berdasarkan permasalahan yang ada dalam rumusan dan batasan masalah di atas, maka perlu ditetapkan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian tersebut antara lain:

²¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), h. 151.

²² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 25.

²³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, Haitamy el Jaid, and Bima Bayu Atijah, trans. Achmad Faward, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 97.

1. Untuk menjelaskan konsep semantik (objektif) cinta dalam novel *Sayap-Sayap Patah* karya Kahlil Gibran.
2. Untuk mengetahui konsep reflektif (cerminan) cinta dalam novel *Sayap-Sayap Patah* karya Kahlil Gibran.
3. Untuk mengetahui konsep eksistensial (filosofis) cinta dalam novel *Sayap-Sayap Patah* karya Kahlil Gibran.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan, dan juga sebagai sarana peningkatan khazanah intelektual, serta wawasan perkembangan filsafat, terutama di ranah aksiologi. Oleh karena itu, lewat penelitian ini dapat dipahami pemikiran tokoh tanpa memandang sebelah mata. Alasannya karena penulis meyakini bahwa setiap pemikiran punya argumentasi dan kebenaran masing-masing. Dalam hal ini pemikiran Kahlil Gibran dalam novel *Sayap-Sayap Patah* punya argumen dan pesan tersendiri tentang makna cinta.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih sebagai bahan acuan maupun perbandingan bagi para peneliti selanjutnya. Terlebih bagi mahasiswa program studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yaitu mengenai cinta dalam novel *Sayap-Sayap Patah*.

Sayap Patah Karya Kahlil Gibran perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur.

- b. Untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah skripsi dan mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

E. Penjelasan Judul

Agar judul yang diangkat lebih mudah dimengerti, maka penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. Cinta

Dalam bahasa latin cinta disebut dengan *amor* dan *caritas*, dan dalam istilah Yunani dikenal dengan *philia*, *eros* dan *agape*. *Philia* menggambarkan ikatan cinta yang tumbuh dalam persahabatan, sering kali disamakan dengan konsep *jen* dalam budaya Cina. *Amor* dan *eros*, di sisi lain, merujuk pada cinta yang dipicu oleh hasrat atau keinginan. Sedangkan *caritas* dan *agape* mewakili bentuk cinta yang lebih tinggi dan altruistik, di mana kepentingan diri sendiri tidak lagi menjadi fokus utama.²⁴ Cinta merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi kehadirannya dapat dirasakan. Cinta sering dikaitkan dengan dengan hati dan hadirnya merupakan suatu keindahan yang dapat mendatangkan kebahagiaan, kesedihan, kegelisahan bahkan putus asa. Pemaknaan cinta akan selalu berbeda-beda, tetapi esensinya akan tetap sama.

2. Novel

²⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 140.

Karangan prosa atau sebuah narasi epik tentang perjalanan hidup seorang individu dan interaksi mereka dengan orang-orang di sekitarnya. Cerita ini menggambarkan keberagaman watak dan sifat setiap karakter yang mempengaruhi alur cerita.²⁵

3. Sayap-Sayap Patah

“Sayap-Sayap Patah” dalam bahasa Arab dikenal dengan, “*al-Ajnihah al-Mutakassirah*” dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan judul, “*The Broken Wings*” merupakan karya Kahlil Gibran yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Sapardi Djoko Damono. Judul aslinya yaitu, “*The Broken Wings*” terbitan Bantam Book pada tahun 1968. Sayap-Sayap Patah dituliskan oleh Gibran dalam bentuk karya sastra yang bertemakan cinta, tetapi lebih jauh juga membahas tentang tradisi, tabu, politik dan ketidakadilan.²⁶ Ciri khas dari novel ini adalah gaya bahasa yang digunakan penuh metafora dan diikuti dengan bahasa yang halus.

4. Kahlil Gibran

Kahlil Gibran seorang penulis Arab modern yang sangat dihormati dan salah satu penyair paling berpengaruh dari Inggris pada abad ke-20, lahir di Bashri, sebuah kota di Lebanon modern yang berada di jantung Gunung Lebanon yang awalnya merupakan pemukiman Fenisia. Dia lahir pada tanggal 6 Januari 1883, dan Gibran tumbuh dalam lingkungan yang

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.), <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

²⁶ Kahlil Gibran, *Sayap-Sayap Patah*, ed. Dila Maretihqasari et al., trans. Sapardi Djoko Damono, IV (Bandung: PT Bentang Pustaka, 2022), preliminaries dan Sampul belakang.

kaya akan warisan budaya dan keindahan alam.²⁷ Kahlil Gibran merupakan seorang yang beragama Kristen Katolik. Namun, karya-karyanya sangatlah fenomenal di kalangan umat Islam dan bahkan seluruh dunia, seperti bukunya yang berjudul, *“The Prophet”* dan *“Sayap-Sayap Patah”*.

5. Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika Paul Ricoeur adalah kerangka teori untuk memahami bagaimana berinteraksi dengan teks secara lebih dalam. Teori ini melibatkan proses interpretasi yang kompleks, dimana pemahaman tidak hanya bergantung pada teks itu sendiri, tetapi juga pada konteks sosial, sejarah, dan pengalaman individu pembaca. Jadi, hermeneutika Paul Ricoeur merupakan konsep filosofis yang berfokus pada interpretasi simbol-simbol dan perhatian kepada teks.²⁸ Bagi Ricoeur simbol-simbol dalam teks perlu adanya interpretasi, karena keduanya merupakan korelat. Interpretasi sebagai bentuk kerja pikiran untuk menjelaskan makna yang tersembunyi dibalik makna yang tampak, untuk mengungkap makna sesungguhnya.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis jabarkan bahwa judul Konsep Cinta Dalam Novel Sayap-Sayap Patah Karya Kahlil Gibran: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur bermaksud untuk mengeksplorasi makna cinta

²⁷ Homam Altabaa, Waleed Fekry Faris, and Adham Hamawiya, “A Review of Kahlil Gibran’s Major Creative Works (Ulasan Hasil Karya Kreatif Utama Kahlil Gibran),” *Journal of Islam in Asia (E-ISSN 2289-8077)* 18, no. 3 (2021): h. 231–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/jia.v18i3.1082>.

²⁸ Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, 2000, h. 99–100.

²⁹ Poespoprodjo, *Hermeneutika*, ed. II (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 120.

secara objektif berdasarkan teks novel Sayap-Sayap Patah dengan pisau analisis metode hermeneutika Paul Ricoeur.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tersusun secara sistematis, penulis perlu membuat sistematika penulisan agar penelitian ini lebih terarah, terstruktur dan sesuai rencana. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini disebut dengan bab pendahuluan, adapun berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai teori dan literatur review. Teori berkaitan dengan biografi Paul Ricoeur, latar belakang pemikiran dan teori hermeneutikanya.

BAB III: Bagian ini berisi metode penelitian. Bagian awal membahas jenis penelitian dan lanjut berisi *setting* penelitian yang secara umum berisi gambaran mengenai trayektori dari Kahlil Gibran, karya-karyanya, riwayat pendidikannya dan latar belakang dalam penulisan karya sayap-sayap patah. Selain itu, juga memuat sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini akan menjelaskan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai Konsep Cinta Dalam Novel Sayap-Sayap Patah Karya Kahlil Gibran Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur. Yaitu

tentang konsep semantik, objektif dan filosofinya cinta dalam novel sayap-sayap patah Karya Kahlil Gibran perspektif Paul Ricoeur.

BAB V: Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditulis oleh penulis.

